

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, berikut ialah kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian mengenai determinan jumlah uang beredar di Thailand, Singapura, dan Indonesia periode 2008-2023:

- a. Variabel Inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Thailand, Singapura, dan Indonesia. Temuan ini menampilkan dalam konteks kebijakan moneter modern yang dianut ketiga negara, kenaikan ataupun penurunan tingkat harga tidak dengan otomatis direspons dengan perubahan volume uang beredar. Faktor-faktor mencakup kebijakan penargetan inflasi yang proaktif, dominasi instrumen suku bunga, dan sifat guncangan inflasi yang berasal dari sisi penawaran sudah melemahkan hubungan teoretis klasik antara inflasi dan jumlah uang beredar.
- b. Variabel Nilai Tukar (diukur dengan REER) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB). Hal ini mengindikasikan bahwa apresiasi (penguatan) riil mata uang domestik justru berasosiasi dengan peningkatan jumlah uang beredar. Temuan ini menyoroti dominasi saluran neraca modal, di mana apresiasi nilai tukar menjadi sinyal kekuatan ekonomi yang menarik aliran modal masuk. Intervensi bank sentral untuk menyerap kelebihan valuta asing demi menjaga stabilitas kurs secara langsung meningkatkan likuiditas domestik dan JUB.
- c. Variabel Suku Bunga Tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB). Hasil ini sangat sejalan dengan teori preferensi likuiditas Keynes, di mana kenaikan suku bunga meningkatkan biaya kesempatan memegang uang. Hal ini mendorong masyarakat dan perusahaan untuk memindahkan asetnya dari uang tunai atau giro ke instrumen tabungan yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, sehingga secara efektif mengurangi jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.

5.2 Saran

Berlandaskan kesimpulan yang sudah diuraikan dan dengan mempertimbangkan keterbatasan melalui penelitian ini, berikut ialah beberapa saran yang dapat diajukan:

5.2.1 Saran Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel independen lain yang melalui teoretis relevan. Faktor-faktor mencakup cadangan devisa, neraca perdagangan, aliran modal asing (FDI dan portofolio), serta tingkat pertumbuhan PDB dapat diikutsertakan guna membagikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan jumlah uang beredar.
- b) Penelitian di masa depan disarankan memperpanjang rentang waktu analisis dan memakai data yang lebih mutakhir, misalnya dengan frekuensi data kuartalan ataupun bulanan jika tersedia. Hal ini akan memungkinkan analisis yang lebih dinamis dan mampu menangkap dampak dari guncangan ekonomi ataupun pergeseran kebijakan yang terjadi melalui jangka pendek.
- c) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kausalitas dan penyesuaian jangka panjang antar variabel, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode ekonometrika yang berbeda. Model mencakup *Vector Autoregression* (VAR) ataupun *Vector Error Correction Model* (VECM) dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana setiap variabel merespons guncangan dari variabel lainnya secara simultan.

5.2.2 Saran Praktis

- a) Mengingat pengaruh suku bunga yang sangat signifikan dan negatif terhadap jumlah uang beredar, otoritas moneter perlu berhati-hati dalam mengkalibrasi kebijakan suku bunga. Setiap perubahan suku bunga tidak hanya akan memengaruhi inflasi dan stabilitas nilai tukar, tetapi juga secara langsung akan mengubah likuiditas dalam perekonomian. Kebijakan suku bunga harus dikomunikasikan secara transparan untuk

mengelola ekspektasi pasar dan memitigasi volatilitas pada jumlah uang beredar.

- b) Temuan mengenai pengaruh positif nilai tukar terhadap jumlah uang beredar menggarisbawahi pentingnya pengelolaan aliran modal yang bijaksana. Otoritas moneter perlu meningkatkan kapasitas untuk melakukan sterilisasi atas dampak aliran modal masuk yang masif guna mencegah ekspansi likuiditas yang berlebihan dan dapat memicu risiko instabilitas keuangan di masa depan.
- c) Perlu adanya koordinasi yang kuat antara kebijakan moneter dan fiskal. Meskipun inflasi tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap JUB dalam penelitian ini, stabilitas harga tetap menjadi prasyarat penting. Pemerintah dapat membantu menjaga stabilitas harga dari sisi penawaran, misalnya dengan menjaga kelancaran distribusi pasokan pangan dan mengelola kebijakan harga yang diatur (seperti energi), sehingga beban pengendalian inflasi tidak sepenuhnya ditanggung oleh kebijakan moneter.
- d) Para pelaku pasar perlu memahami bahwa pergerakan jumlah uang beredar di ketiga negara ini sangat dipengaruhi oleh arah kebijakan suku bunga dan stabilitas nilai tukar. Pemahaman ini penting untuk puryang tepat, terutama pada aset-aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan aliran modal.